

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di Kampung Cibunut. Menurut Tracy, penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang memengaruhi suatu fenomena secara menyeluruh dan detail serta subjektivitas peneliti juga termasuk sebagai instrumen penelitian (Tracy, 2020, pp. 3-5). Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi makna fenomena yang terjadi di lapangan tentang masalah sosial atau manusia (Creswell, 2013, p. 56).

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil data temuan berupa kreativitas masyarakat yang ada di Kampung Cibunut sebagai pengembangan produk wisata yang dapat dijadikan potensi dalam membangun daya tarik wisata sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi utama dari penelitian ini adalah Kampung Cibunut yang berada di Jalan Sunda, Gang Cibunut No. 1, RW 07 Kelurahan Kebon Pisang, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung dengan luas wilayah sebesar 31.478 meter persegi yang terdiri atas 10 RT.

Partisipan yang peneliti pilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki pengetahuan yang dalam tentang Kampung Cibunut dan terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan di Kampung Cibunut. Adapun pihak-pihak yang peneliti jadikan narasumber dalam penelitian ini beberapa di antaranya adalah Ketua RW dan Ketua RT di Kampung Cibunut, Koordinator Buruan SAE Kampung Cibunut dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung.

C. Pengumpulan Data

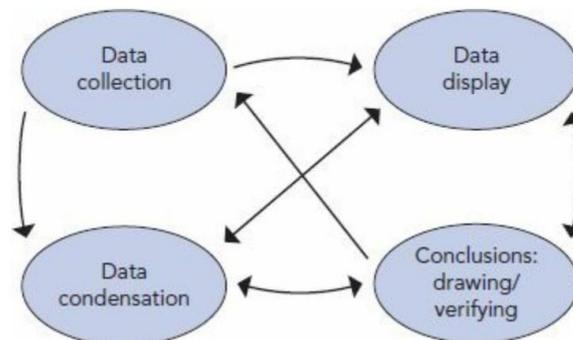
Dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif, pengumpulan data bersifat tentatif atau dapat menyesuaikan dengan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung karena data yang didapatkan selama penelitian ini sangat memengaruhi alur dari tujuan penelitian (Harahap, 2020, p. 73). Pengumpulan data berdasarkan sumbernya terdiri atas data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara, dan mengobservasi lapangan secara langsung untuk mengidentifikasi kondisi aktual di Kampung Cibunut. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur dan hasil dokumentasi.

Pengumpulan data serta wawancara dilakukan secara semi-struktur oleh peneliti kepada beberapa narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara. Kemudian observasi lapangan dilakukan dengan mendatangi lokus secara langsung dengan instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan, *checklist*, dan dokumentasi. Studi literatur dilakukan dengan memperoleh informasi dari buku, jurnal dan sumber lainnya.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2014, p. 31).

Gambar 1 Model Interaksi Komponen Analisis Data



Sumber : Miles & Huberman, 2014, p.33

Peneliti mengumpulkan data-data melalui wawancara dengan narasumber yang berasal dari Kampung Cibunut dan dinas yang memiliki peran dalam berlangsungnya kegiatan pariwisata di Kampung Cibunut, observasi lapangan

dengan memperoleh data primer dan sekunder, serta studi dokumentasi yang dilakukan saat melakukan observasi di lapangan. Kemudian pada proses kondensasi, yaitu tahapan awal dalam melakukan proses analisis data dengan melakukan pemilihan, penyederhanaan, abstraksi serta mengubah data mentah yang didapatkan dari catatan harian, transkrip wawancara, data sekunder dan lainnya menjadi data yang lebih terorganisasi untuk mempermudah peneliti membuat kesimpulan akhir (Miles & Huberman, 2014, p. 31). Hasil wawancara serta temuan lapangan yang dikelompokkan ke dalam indikator-indikator yang sesuai dengan peran mereka dalam sistem model yang peneliti gunakan. Sistem model tersebut adalah *The System Model of Creativity* oleh Csikszentmihalyi (2014) yang terdiri atas tiga aspek yaitu ranah (*the domain*), pelaku (*the persons*), dan “jaringan ahli” (*the fields*) yang terdiri atas 14 dimensi.

Setelah peneliti mengkondensasikan hasil temuan, peneliti kemudian melakukan penyajian data. Data yang telah terorganisasi selanjutnya disajikan sedemikian rupa agar informasi dapat segera didapatkan untuk melakukan penarikan simpulan (Miles & Huberman, 2014, pp. 31-32). Dalam penyajian data, peneliti memilah data yang telah terorganisasi dalam bentuk teks yang dikelompokkan berdasarkan dimensi dari kreativitas dalam System Model of Creativity. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti membuat simpulan yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi produk wisata yang dimiliki oleh Kampung Cibunut agar dapat menjadi potensi untuk pengembangan Kampung Cibunut sebagai daya tarik wisata di Kota Bandung. Setelah melakukan identifikasi, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan SWOT untuk menemukan indikator positif dan negatif agar simpulan dapat terpetakan secara lebih jelas. Karena penelitian ini hanya bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang ada dari kreativitas masyarakat yang ada, penggunaan SWOT hanya sampai pada identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Kampung Cibunut saja. Penggunaan SWOT penting untuk menentukan rencana selanjutnya setelah menentukan identifikasi karena rencana tersebut dapat dipengaruhi oleh hasil analisis SWOT tersebut (Moniz & Bishop, 2016). Rangkuti (2004, p. 18) menjelaskan Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi.

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi hasil agar dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), tapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah melakukan penarikan simpulan berdasarkan data hasil temuan yang telah diverifikasi oleh peneliti (Miles & Huberman, 2014, p. 32). Simpulan peneliti tarik dengan mengaitkan antara kreativitas yang teridentifikasi dengan produk wisata agar dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata yang kemudian diverifikasi dengan melakukan diskusi dengan rekan peneliti serta melakukan perjalanan kembali ke lokus penelitian.

E. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian agar suatu penelitian itu valid, yang berarti adanya kesesuaian antara data yang didapatkan dan data yang dicantumkan dalam penelitian (Sugiyono, 2013, p. 267) dan hasilnya tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti akan melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013, p. 273). Peneliti melakukan *peer debriefing* mengenai penelitian yang dilakukan guna mengurangi subjektivitas dari penelitian yang telah dilakukan dengan rekan sejawat sesuai dengan pengertian *peer debriefing* menurut Komariah (2013, p. 170)

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini akan dilakukan melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai cara. Peneliti melakukan observasi mengenai kreativitas masyarakat di Kampung Cibunut dengan wawancara, observasi dan studi literatur serta hasil dokumentasi yang diperoleh dan melakukan wawancara dengan Kasi Peningkatan Kapasitas dan Edukasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung untuk menghasilkan identifikasi potensi Kampung Cibunut untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata.